

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Taylor dan Bogdan (dalam Moleong, 2005) mengemukakan metodologi penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2008) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti tidak diwajibkan menggunakan hipotesis karena hipotesis dapat berubah sesuai dinamika yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, data-data yang digunakan adalah berupa teks narasi, namun tidak menolak data-data yang berupa angka atau kuantitatif.

Rakhmat (1924) menambahkan bahwa penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Ciri yang sangat menonjol dalam penelitian ini adalah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (naturalistic setting) di mana peneliti

terjun ke lapangan dan tidak berusaha untuk memanipulasi variabel. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasinya.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempertajam penelitian, maka peneliti menetapkan fokus penelitian yang memiliki keterkaitan dengan dengan perumusan masalah yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan bagi fokus penelitian. Fokus penelitian dapat berkurang dan berubah berdasarkan data yang nanti ditemukan di lapangan. Untuk mengetahui politisasi birokrasi pasca pemilihan kepala daerah di Lampung Selatan, maka dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Manifestasi terjadinya politisasi birokrasi
  - a. Pergantian pejabat struktural secara besar-besaran
  - b. Komersialisasi jabatan
  - c. politik transaksional (balas jasa)
  - d. marginalisasi Baperjakat
2. kepentingan-kepentingan yang mempengaruhi proses politisasi birokrasi:
  - a. keinginan memperkuat kekuasaan politik
  - b. Patrimornialisme dalam hubungan eksekutif-birokrasi
  - c. Menguatnya jaringan kekerabatan
  - d. Kebangkitan politik dinasti

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk melihat fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Kabupaten Lampung Selatan. Alasan peneliti memilih Kabupaten Lampung Selatan sebagai lokasi penelitian yaitu karena pasca terpilihnya kepala daerah Kabupaten Lampung Selatan melalui pemilihan kepala daerah secara langsung, telah terjadi rolling jabatan pada level eselon II dan III secara terus menerus sejak awal kepemimpinannya, sehingga peneliti bermaksud untuk mengungkapkan alasan-alasan dilakukannya rolling jabatan tersebut dalam sebuah penelitian. Selain itu, lokasi tersebut dekat dengan wilayah peneliti, sehingga diharapkan dapat mempermudah proses penelitian.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Wawancara Mendalam**

Teknik wawancara yaitu melakukan tanya jawab antara peneliti dengan nara sumber yang disebutkan diatas yang dianggap layak atau relevan dalam penelitian ini. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2005) bahwa maksud mengadakan wawancara antara lain : mengkonstruksikan orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi,tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan

untuk memperoleh data dari orang/narasumber yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sasaran yang akan diwawancarai adalah pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang dijadikan sumber data. Wawancara ini dilakukan dengan bebas (tidak terstruktur). Instrumen yang digunakan untuk melakukan wawancara ini adalah rekaman dan dilengkapi pula dengan catata-catatan kecil peneliti. Adapun sumber data primer dari metode ini adalah:

**Tabel 1**  
**Daftar Informan**

<b>No</b>	<b>Informan</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanggal Wawancara</b>	<b>Keterangan/Hasil/Substansi Wawancara</b>
1	Agus Setiawan	Wartawan Harian Bongkar	15 November 2011	a.rolling jabatan di Lampung Selatan b. intervensi politik dalam birokrasi c. jual beli jabatan di Lampung Selatan d. netralitas birokrasi di Lampung Selatan e. proses-proses politisasi birokrasi
2	Sahidan YK	Ketua GALI (Gabungan Lembaga Independent) Kabupaten Lampung Selatan	15 November 2011	a.rolling jabatan di Lampung Selatan b. intervensi politik dalam birokrasi c. jual beli jabatan di Lampung Selatan d. netralitas birokrasi di Lampung Selatan e. proses-proses politisasi birokrasi
3	-	Mantan Birokrat Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan	21 November 2011	a. Kondisi Birokrasi di Lampung Selatan b. Intervensi politik dalam birokrasi c. Netralitas birokrasi di Lampung Selatan d. penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang Bupati terhadap birokrasi

				<p>e. Bentuk-bentuk politisasi birokrasi</p> <p>f. Kepentingan-kepentingan dalam birokrasi</p>
4	Muslihun	Aktifis FPMP (Front Pembela Merah Putih) Kabupaten Lampung Selatan	21 November 2011	<p>a. penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang Bupati terhadap birokrasi</p> <p>b. intervensi politik dalam birokrasi</p> <p>c. PAD belum optimal</p> <p>d. Kebijakan yang salah/terlalu optimis (dalam arti kata menganggarkan belanja tetapi sumber dananya tidak mencukupi)</p> <p>e. Dana Perimbangan dan Dana Bagi Hasil tidak tepat waktu dan tidak semua terealisasi sehingga menimbulkan hutang pada pihak ketiga</p> <p>f. Adanya faktor politik karena pada saat itu ada pergantian pemimpin, Bupati yang lama ingin mencalonkan diri kembali.</p>
5	Drs.Romudin Adam	Asisten III Bupati Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan Pegawai MPP (Masa Persiapan Pensiun)	26 November 2011	<p>a. Kondisi Birokrasi di Lampung Selatan</p> <p>b. Intervensi politik dalam birokrasi</p> <p>c. netralitas birokrasi di Lampung Selatan</p> <p>d. penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang Bupati terhadap birokrasi</p> <p>e. Bentuk-bentuk politisasi birokrasi</p> <p>f. Kepentingan-kepentingan dalam birokrasi</p>
6	H.Wendy Melfa, S.H, M.H	Mantan Bupati Kabupaten Lampung Selatan	30 November 2011	<p>a. Birokrasi dari sisi pemerintahan dan kekuasaan</p> <p>b. Kepentingan-kepentingan dalam birokrasi</p> <p>c. Tugas dan wewenang Bupati sebagai kepala daerah</p>
7	Wahyunings	Kepala Bidang Pendidikan,	6 Desember	<p>a. Proses pengadaan PNS di</p>

	ih, S.Sos	Latihan, dan Pengembangan Pegawai Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Latihan Kabupaten Lampung Selatan	2011	Kabupaten Lampung Selatan b. Mekanisme penempatan jabatan struktural c. Manajemen alih tugas d. Kekuasaan Bupati dalam penempatan pejabat e. Mekanisme mutasi alih jabatan f. Tugas dan fungsi Baperjakat g. Diklat pegawai Pemerintah Daerah Lampung Selatan
8	Thamrin	Sekretaris KPU Kabupaten Lampung Selatan	6 Desember 2011	a. Pencapaian target pendapatan terlalu optimis b. Keterbatasan SDM yang profesional c. PAD belum optimal d. Kebijakan yang salah/terlalu optimis (dalam arti kata menganggarkan belanja tetapi sumber dananya tidak mencukupi) e. Dana Perimbangan dan Dana Bagi Hasil tidak tepat waktu dan tidak semua terealisasi sehingga menimbulkan hutang pada pihak ketiga f. Adanya faktor politik karena pada saat itu ada pergantian pemimpin, Bupati yang lama ingin mencalonkan diri kembali.

## 2. Teknik dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan sumber-sumber data tertulis sebagai penguat data yang diperoleh dari orang/narasumber. Teknik ini dilakukan sebagai upaya uji validitas terhadap data yang diperoleh melalui wawancara. Adapun sumber-sumber data tertulis yang berkaitan dengan penelitian meliputi : (a) Undang-Undang Nomor 32

Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; (b) Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian; (c) Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2004 pasal 2 tentang Larangan PNS Menjadi Anggota Parpol ; (d) Rekapitulasi PNS Pemda Lampung Selatan Berdasarkan Rentang Usia, Tingkat Pendidikan Umum, Jabatan, dan Golongan Ruang; (e) Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pilkada Lampung Selatan tahun 2010; (f) Rekapitulasi Daftar Pasangan Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dalam Pilkada Lampung Selatan tahun 2010; (g) Rekapitulasi Jadwal Kampanye Calon Bupati dan Wakil Bupati Lampung Selatan; (h) Rincian Perolehan Suara Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati; (i) Hasil Perolehan Suara Pilkada Lampung Selatan Tahun 2010; (j) Berita Acara Pernyataan Keberatan Saksi/Kejadian Khusus Yang Berhubungan Dengan Rekapitulasi Penghitungan Suara Dalam Pilkada Lampung Selatan Tahun 2010.

#### **E. Teknik Pengolahan Data**

Tahap yang dilakukan setelah data terkumpul adalah tahap pengolahan data (Miles and Huberman, 1992), yaitu: (1) Seleksi data, yaitu untuk mengetahui apakah ada kekurangan atau tidak dalam pengumpulan data, dan untuk mengetahui apakah data telah sesuai dengan pokok bahasan penelitian; kemudian (2) Klasifikasi data, yaitu data yang diperoleh dikumpulkan menurut pokok bahasan yang telah ditetapkan. Data yang ada apakah termasuk dalam pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, maupun hasil dan pembahasan; (3) Penyusunan data, yaitu menetapkan data

pada tiap-tiap pokok bahasan dengan susunan yang sistematis berdasarkan kerangka tulisan yang telah ditetapkan. Setelah data yang terkumpul selesai diseleksi, kemudian disusun secara sistematis dengan memasukkan ke dalam kelompok bahasan masing-masing, kemudian dilakukan penganalisisan untuk mendapatkan gambaran yang benar-benar sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penulisan dilakukan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2008) menyebutkan analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moloeng, 2005) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyimpulkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, tahapan-tahapan analisis data meliputi antara lain:

*Pertama*, reduksi data yaitu melakukan penyusunan data yang diperoleh, kemudian ditentukan data yang sesuai dengan penelitian ini dengan pengklasifikasian yang ada. Sementara data yang kurang relevan

dikesampingkan. Dalam tahap ini dilakukan pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Laporan atau data di lapangan dituangkan dalam uraian lengkap dan terperinci. Dalam reduksi data peneliti dapat menyederhanakan data dalam bentuk ringkasan.

*Kedua*, penyajian data (*Data Display*). Penyajian dilakukan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data banyak disajikan dalam bentuk teks naratif.

*Ketiga*, penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan

yang bersifat “grounded”, dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

#### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Menurut Moleong (2005) mengemukakan bahwa untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data dan menggunakan kriteria:

##### **1. Teknik memeriksa Kredibilitas Data (Derajat Kepercayaan)**

- a. Triangulasi, teknik ini memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. *Triangulasi sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. *Triangulasi metode* meliputi pengecekan beberapa teknik pengumpulan data, dan sumber data dengan metode yang sama. *Triangulasi penyidik*, dilakukakan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain. *Triangulasi teori*, dilakukan secara induktif atau secara logika. Untuk itu, peneliti dapat melakukannya dengan jalan: (i) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, (ii) mengeceknya dengan berbagai sumber data, (iii) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

- b. Pengecekan sejawat, yaitu dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
- c. Kecukupan referensial, yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan tercatat atau terekam sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Misalnya, film atau video tape dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.

## 2. Teknik memeriksa Keteralihan Data

Akan dilakukan dengan teknik “uraian rinci“, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Derajat keteralihan dapat dicapai lewat uraian yang cermat, rinci, tebal, atau mendalam serta adanya kesamaan konteks antara pengirim dan penerima. Upaya untuk memenuhi hal tersebut, peneliti melakukannya melalui tabulasi data (terlampir) serta disajikan oleh peneliti dalam hasil dan pembahasan.

## 3. Teknik Memeriksa Kebergantungan

Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian di lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Dan untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak, maka peneliti akan selalu mendiskusikannya dengan pembimbing. Hasil yang dikonsultasikan antara lain proses penelitian dan taraf kebenaran data

serta penafsirannya. Untuk itu peneliti perlu menyediakan data mentah, hasil analisis data dan hasil sintesis data serta catatan mengenai proses yang digunakan.

#### 4. Kepastian Data (*confirmability*)

Menguji kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya. Pemeriksaan yang dilakukan oleh pembimbing menyangkut kepastian asal-usul data, logika penarikan kesimpulan dari data dan penilaian derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.